

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa kini tidak semua orang dapat menjaga kesehatannya, di era yang semakin maju semakin banyak pula makanan yang bisa memicu berbagai penyakit, seperti meningkatnya konsumsi makanan cepat saji, yang tinggi karbohidrat dan rendah serat dapat meningkatkan risiko radang usus buntu (apendiks). Sebagian orang mempunyai aktivitas yang banyak dan kesibukan masing-masing hal ini menyebabkan orang tersebut mengabaikan nutrisi makanan yang dikonsumsi. Akibatnya terjadi kesulitan buang air besar yang akan menyebabkan peningkatan tekanan pada rongga usus dan pada akhirnya menyebabkan sumbatan pada saluran apendiks. (Arifuddin, 2017)

Berdasarkan data di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 prevalensi kasus appendisitis di dunia sebanyak 11%. Kejadian appendisitis di Indonesia menurut data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 jumlah penderita appendisitis di Indonesia mencapai 18% dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 20%. Dinas kesehatan Jawa Barat menyebutkan pada tahun 2013.

Jumlah kasus Apendisitis di Jawa Barat sebanyak 15% Angka kejadian kasus appendisitis di RSUD Dr Slamet Garut periode Januari–Desember 2022 kasus appendisitis termasuk kedalam 20 penyakit terbanyak yang ada di RSUD DR Slamet Garut, sedangkan menurut data di ruangan Rubi Atas RSUD Dr Slamet Garut appendisitis termasuk kedalam kategori 10 penyakit terbesar dengan menempati urutan pertama dari 10 besar penyakit.

Apendisitis adalah peradangan akibat infeksi pada usus buntu atau umbai cacing (apendiks). Infeksi ini bisa mengakibatkan peradangan akut sehingga memerlukan tindakan bedah sesegera untuk mencegah komplikasi yang umumnya berbahaya. (Nurarif & Kusuma, 2015)

Peradangan pada apendiks terjadi jika ada sisa-sisa makanan yang terjebak dan tidak dapat keluar dari umbai cacing (apendiks), sehingga lama kelamaan umbai cacing tersebut akan membusuk dan akan timbul peradangan. Dalam masa peradangan usus buntu tersebut ditandai dengan adanya nanah, apabila umbai cacing tersebut tidak segera dibuang dengan cara di operasi maka lama kelamaan akan menyebabkan perforasi, jika sudah mengalami perforasi maka harus dilakukan tindakan operasi laparatomi. Tindakan operasi laparatomi merupakan tindakan pembedahan yang dilakukan pada usus akibat terjadinya perlekatan usus. (Dermawan, 2010).

Masalah keperawatan yang muncul pada kasus apendisitis sebelum tindakan operasi adalah nyeri akut berhubungan dengan proses inflamasi, resiko kekurangan volume cairan berhubungan dengan output berlebih, resiko infeksi berhubungan dengan tidak adekuatnya pertahanan utama, dan kecemasan berhubungan dengan kurangnya informasi tentang pengobatan, sedangkan setelah tindakan operasi adalah nyeri akut berhubungan dengan insisi pembedahan, resiko infeksi berhubungan dengan invasi kuman pada luka operasi, dan defisiensi pengetahuan tentang kondisi prognosis dan kebutuhan pengobatan berhubungan dengan kurangnya informasi (Dermawan, 2010).

Nyeri akut merupakan masalah keperawatan yang dominan pada pasien pasca operasi Laparatomi. Nyeri akut adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan aktual atau potensial atau yang digambarkan sebagai kerusakan (International Association for the study of pain); awitan yang tiba-tiba atau lambat dari intensitas ringan hingga berat dengan akhir yang dapat diantisipasi atau diprediksi (Nurarif & Kusuma, 2015).

Nyeri apabila tidak diatasi akan berdampak negatif pada penderita pasca pembedahan seperti kegelisahan (gangguan tidur), perubahan hemodinamik (hipertensi, takikardi), penurunan gerakan nafas sehingga menyebabkan kemampuan batuk menurun yang akan

mempermudah terjadinya atelektasis, ketakutan untuk mobilisasi akan meningkatkan resiko komplikasi tromboemboli dan meningkatkan pelepasan katekolamin yang menyebabkan peningkatan resistensi vaskuler, memperpanjang fase katabolik, menurunkan aliran darah ke ekstremitas inferior dan menurunkan sirkulasi darah ke splanchnicus.(Lolo 2017)

Dampak dari nyeri yang tidak ditangani akan mengakibatkan penyembuhan yang lambat, gangguan mobilisasi, faktor resiko untuk terjadinya nyeri kronik, jangka waktu rawatan di rumah sakit bertambah. Maka dari itu dalam hal ini peran perawat sangat diperlukan untuk membantu proses penyembuhan klien, seperti membantu mengontrol dan manajemen nyeri baik secara farmakologi dengan obat anti nyeri yang bekerjasama dokter, maupun secara non farmakologi salah satunya distraksi audio menggunakan musik melalui asuhan keperawatan kepada klien. (Lolo, 2017)

Peran perawat untuk mengatasi nyeri akut pada klien post laparotomi eksplorasi adalah memberikan intervensi keperawatan non farmakologi (relaksasi nafas dalam, distraksi audio, genggam jari), sehingga masalah keperawatan dapat teratasi sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada klien Post Laparotomi Eksplorasi melalui penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Klien Post Operasi Laparotomi Eksplorasi Dengan Nyeri Akut Di Ruang Rubi atas Rumah Sakit Umum dr.Slamet Garut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dari itu rumusan masalah nya adalah bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Laparotomi Eksplorasi dengan Nyeri Akut di Ruang Rubi Atas RSUD Dr Slamet Garut?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan ini berdasarkan dari rumusan masalah diatas adalah untuk

menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Eksplorasi dengan Nyeri Akut di Ruang Rubi Atas RSUD Dr Slamet Garut.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Berdasarkan studi kasus ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan dalam Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Eksplorasi dengan Nyeri Akut di Ruang Rubi Atas RSUD Dr Slamet Garut.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi Perawat

Karya Tulis Ilmiah ini dapat dijadikan sumber referensi dalam perawatan pada Pasien Post Op Laparatomi Eksplorasi Atas Indikasi Apendisitis dengan Nyeri Akut.

b) Peneliti selanjutnya

Dapat memberikan informasi dan gambaran untuk peneliti selanjutnya tentang asuhan keperawatan Pada Pasien Post Op Laparatomi Eksplorasi Atas Indikasi Apendisitis Perforasi, khususnya untuk masalah nyeri akut.

c) Perpustakaan UBK

Dapat menambah sarana bacaan dan juga dijadikan sumber perbandingan dalam melaksanakan pembelajaran baik dikampus maupun lahan praktik.

